

LAMPIRAN

**PERILAKU AKTIVITAS FISIK TERHADAP KEJADIAN GIZI LEBIH PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 018 DESA KUBANG JAYA
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2018**

Rahmi Novalina⁽¹⁾, Zahtamal⁽²⁾, Yuyun Priwahyuni⁽³⁾

⁽¹⁾Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru,
email: mooovvaa63@gmail.com

⁽²⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Riau
email: ta_mal75@yahoo.co.id

⁽³⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat StiKes Hang Tuah Pekanbaru,
email: yuyun.priwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Gizi lebih merupakan keadaan tubuh seseorang yang jumlah asupan energi tersimpan dalam bentuk cadangan lemak. Salah satu kelompok umur yang berisiko terjadinya gizi lebih adalah anak usia sekolah dasar 6-12 tahun. Penyebab gizi lebih pada anak dapat disebabkan karena aktivitas fisik yang kurang, perilaku sedenter serta pengetahuan ibu juga dapat mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik, perilaku sedenter dan pengetahuan ibu terhadap kejadian gizi lebih pada anak sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif analitik. Desain penelitian adalah analytic cross sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 494 orang, sampel pada penelitian ini adalah 191 orang. Analisis data dilakukan dengan multivariat menggunakan uji logistic regression. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas fisik rendah lebih berisiko 4,1 kali (POR = 3,080-14,473) mengalami gizi lebih, perilaku sedenter tinggi lebih berisiko 4,8 kali (POR = 2,033-11,406) mengalami gizi lebih, dan pengetahuan ibu rendah lebih berisiko 3,1 kali (POR = 1,475-6,725) mengalami gizi lebih. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara aktivitas fisik, perilaku sedenter dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi lebih pada anak sekolah dasar. Direkomendasikan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan apa saja kegiatan anak di waktu luang sehingga anak-anak lebih banyak melakukan aktivitas fisik dibandingkan dengan perilaku sedenter. Disarankan kepada pihak Puskesmas yang terkait untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang kelebihan gizi pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Aktivitas fisik, kejadian gizi lebih, pengetahuan ibu, perilaku sedenter

ABSTRACT

Over nutrition is the condition of person's body when the amount of energy is stored in the form of fat. The age group at risk of developing over nutrition is children of primary school age 6-12 years old. The causes of over nutrition in children can be caused by lack of physical activity, sedentary behavior and mother's knowledge can also influence. This study aims to determine the relationship of physical activity, sedentary behavior and mother knowledge of the incidence of over nutrition in elementary school children. The type of research used is quantitative analytical. The study design was analytic cross sectional study. The population in this study were all students

Analisis Faktor Perilaku Berisiko terhadap Kejadian Obesitas pada Anak Usia 9-12 Tahun di SD Harapan 1 Medan

Lisa Agustina*, Linda T. Maas, Zulfendri

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

*Email korespondensi : lisaagustina300@gmail.com

Diserahkan :20-03-2019, Diulas:28-03-2019, Diterima:25-04-2019

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4051>

ABSTRAK

Obesitas pada anak telah menjadi masalah kesehatan global di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Adapun prevalensi obesitas pada anak terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga obesitas pada anak menjadi salah satu tantangan paling serius di bidang kesehatan masyarakat. Masalah obesitas pada anak merupakan masalah yang kompleks dengan penyebab multifaktorial. Anak yang mengalami overweight dan obesitas cenderung tetap mengalami obesitas ketika dewasa dan kemungkinan akan berkembang menjadi penyakit tidak menular, seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular pada usia yang lebih muda (WHO, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor perilaku berisiko terhadap kejadian obesitas pada anak usia 9 – 12 tahun di SD Harapan 1 Medan tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden. Teknik pengambilan sampel adalah Proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square dan uji Regresi Logistik Berganda menggunakan Software SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami obesitas sebanyak 54,2% dan sebanyak 45,8% responden yang tidak mengalami obesitas. Faktor yang secara bermakna berhubungan ($p < 0,05$) dan menjadi faktor risiko terjadinya obesitas pada anak usia sekolah adalah kebiasaan makan $p (0,003 < 0,05)$, aktivitas fisik $p (0,008 < 0,05)$, paparan iklan televisi $p (0,015 < 0,05)$, dan uang jajan $p (0,0001 < 0,05)$. Hasil uji regresi logistik berganda diperoleh variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian obesitas adalah uang jajan dengan nilai $\text{Exp}(B) = 25,200$. Kebiasaan makan, aktivitas fisik, paparan iklan televisi dan uang jajan mempunyai pengaruh sebesar 80,5% terhadap kejadian obesitas. Selanjutnya, diharapkan pihak sekolah untuk memonitoring pertumbuhan dan perkembangan status gizi anak sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang telah ada sehingga dapat mendeteksi adanya obesitas sejak dini.

Kata kunci : Obesitas; Anak Usia Sekolah; Perilaku Berisiko

ABSTRACT

Obesity in children has become a global health problem throughout the world, either in the developed and developing countries. As for the prevalence of obesity in children is continuously increasing each year so that it becomes serious, complicated, and multicultural health problem. Children who are overweight and obese tend to remain obese when adults and are likely to develop non-communicable diseases such as diabetes and cardiovascular disease at a younger (WHO, 2012). The objective of the research was to analyze the risk factor for the incidence of obesity in 9-12 year-old children at Harapan 1 Elementary School, Medan, in 2018. The research used analytic method with cross-sectional study with 59 samples. The sampling method was proportional random sampling. The data were gathered by conducting interviews, questionnaires, and direct observation and analyzed by using Chi-Square test and logistic regression test with an SPSS 24. The result of the research showed that 54.2% of the respondents were obese, and 45.8% of the respondents were not with the significant correlation of

PENGARUH POLA AKTIVITAS FISIK DAN KETURUNAN TERHADAP KEJADIAN OBESITAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BANJAR TAHUN 2017

Oleh

Oman Rokhman

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Putera Banjar

Abstrak. Saat ini gizi lebih dan obesitas merupakan epidemik di negara maju, seperti Australia, New Zealand, Singapura dan dengan cepat berkembang di negara berkembang, terutama populasi kepulauan Pasifik dan negara Asia tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola konsumsi, aktivitas fisik, keturunan dan faktor risiko yang dominan terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah dasar negeri 3 Banjar di Kota Banjar. Jenis penelitian ini adalah kasus – kontrol dengan sampel penelitian adalah anak sekolah dasar yang berusia 10 – 12 tahun, kelas IV, V dan VI sebanyak 196 sampel masing – masing : 98 kasus dan 98 kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*, analisa data dilakukan dengan uji statistik univariat, bivariat dan multivariat (regresi logistik). Hasil penelitian pada analisa bivariat menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara asupan energi ($p = 0,0001$; OR = 28,36), asupan lemak ($p = 0,0001$; OR = 24,59), asupan protein ($p = 0,0001$; OR = 2,72), frekuensi makan ($p = 0,0001$; OR = 59,33), jenis makanan ($p = 0,0001$; OR = 34,15), aktivitas sedang ($p = 0,0001$; OR = 17,33), aktivitas berat ($p = 0,0001$; OR = 26,41), status gizi bapak ($p = 0,001$; OR = 3,63), status gizi ibu ($p = 0,004$ OR = 2,68), terhadap kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar negeri 3 Banjar. Hasil uji regresi logistik sebagai variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kejadian obesitas adalah variabel asupan lemak (OR = 96,46). Kejadian obesitas pada siswa sekolah dasar negeri 3 Banjar, dipengaruhi oleh variabel asupan lemak, asupan energi, frekuensi makan, jenis makanan dan aktivitas fisik terutama aktivitas fisik berat dan sedang, sedangkan variabel keturunan tidak berpengaruh. Sesuai dengan hasil penelitian disarankan untuk menggiatkan kembali monitoring status gizi siswa melalui UKS yang telah ada, mengadakan penyuluhan pola hidup sehat secara berkala, penyuluhan gizi.

Kata kunci: Obesitas, Pola Konsumsi, Aktivitas Fisik, Keturunan

Pendahuluan

Upaya pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan pada hakekatnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai pencerminan dari tujuan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan yang tercantum dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu terciptanya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Depkes RI, 1999).

Untuk meningkatkan upaya perbaikan kesehatan masyarakat Departemen Kesehatan Republik Indonesia, menetapkan 10 program prioritas masalah kesehatan yang ditemukan di masyarakat, guna mencapai tujuan Indonesia Sehat 2010, salah satu di antaranya adalah program peningkatan status gizi masyarakat (Depkes RI, 2001). Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan, antara lain faktor pangan (unsur gizi), kesehatan, pendidikan, informasi, teknologi dan jasa pelayanan lainnya. Dari sekian faktor tersebut, unsur gizi memegang peranan penting (Aritonang, 2003).

Saat ini gizi lebih dan obesitas merupakan epidemik di negara berkembang, terutama populasi kepulauan pasifik dan negara Asia tertentu. Indonesia pada saat ini mengalami permasalahan beban ganda masalah gizi, di mana ketika permasalahan gizi kurang belum terselesaikan, muncul permasalahan gizi lebih. Fenomena ini sering dikenal dengan sebutan *New World Syndrom* atau Sindrom Dunia Baru.

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>**FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DI SD N 1 SIGLI KABUPATEN PIDIE TAHUN***The Affecting Factors Of Obesity On Student In Sigli State I Elementary Shool Pidi District***Miftahul Jannah^{1(K)}, Tri Naswati Utami²**¹Bagian Kespro S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia²Bagian Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹Email Penulis Korespondensi^(K): miftahuljannah1608@gmail.com

(No telepon korespondensi : 082165068684)

Abstrak

Seiring perkembangan zaman Masalah gizi di Indonesia bukan hanya masalah gizi kurang saja tetapi sudah memasuki masalah gizi ganda. Obesitas pada anak adalah kondisi medis yang ditandai dengan berat badan diatas rata-rata dari indeks massa tubuh (IMT) yang di atas normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan memengaruhi kejadian obesitas pada siswa di SD Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SD Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie kelas IV, V dan VI yang berjumlah 72 orang siswa, pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tehnik total sampling dan uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian didapatkan variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kejadian obesitas pada siswa SD Negeri 1 Sigli kabupaten Pidie yaitu variabel aktifitas fisik $p\text{-value } 0,006 < 0,05$ dan nilai OR yaitu 36,5, artinya variabel aktifitas fisik yang ringan berpeluang mengalami obesitas sebanyak 36,5 kali lipat dibandingkan dengan variabel genetik, pendapatan keluarga dan jumlah keluarga. Penelitian ini yaitu Aktifitas fisik adalah faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian obesitas pada anak sekolah di SD Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie. Saran dalam penelitian ini adalah agar para guru di sekolah meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dengan mengajak siswa senam di pagi hari dan aktif dalam pelajaran olahraga.

Kata Kunci : Obesitas, faktor yang memengaruhi.**Abstract**

Along with the development of the era Nutritional problems in Indonesia are not only a problem of malnutrition but have entered into multiple nutritional problems. Obesity in children is a medical condition characterized by body weight above the average body mass index (BMI) above normal. Objective this study was to find out what were the most dominant factors affecting the incidence of obesity on students in Sigli State I Elementary School Pidie District 2018. The research design used a quantitative analytical survey with a cross sectional design. The population in this study were students in in sigli state I elementary school pidie district 2018 class IV, V, and VI which amounted to 72 students, sampling in this study used total sampling techniques and the test used in this study was multiple logistic regression test. Results showed that the variables that had the most dominant influence on the incidence of obesity in students of In Sigli State I Elementary School Pidie District 2018 were physical activity variables $p\text{-value } .006 < .05$ and OR value 36.5, meaning that mild physical activity opportunities had as much obesity as possible 36.5 times compared to genetic variables, family income and family size. This study is that physical activity is the most dominant factor affecting the incidence of obesity in school children in SD Negeri 1 Sigli, Pidie Regency. It is

RINGKASAN

Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*, Menonton Televisi dan Bermain Game Sebagai Faktor Resiko Obesitas pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Klangeran 4 Cirebon

Mia Angelina Annur Fatm¹, Ali Rosidi², Yuliana Noor Setiawati Ulfie³

^{1, 2, 3} Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

Berdasarkan data WHO (2014), obesitas telah mencapai proporsi epidemik global, sedikitnya 2,8 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat dari obesitas. Prevalensi kelebihan berat badan di Jawa Barat berada di atas prevalensi nasional, yaitu 10% untuk gizi lebih dan 12,8% untuk obesitas (Depkes, 2011). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat ada lima Kabupaten dengan prevalensi status gizi lebih pada anak usia 6-14 tahun tertinggi di Bogor (15,3%), Depok (14,5%), Bekasi (11,9%), Bandung (11,4%) dan Cirebon (9,6%) (Risikesdas, 2013). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, dari 255 siswa SD Negeri Klangeran 4 Cirebon terdapat setidaknya 13 kasus obesitas. Merujuk pada teori dan hasil penelitian terdahulu di atas Penyebab terjadinya obesitas pada anak usia sekolah di SD Negeri Klangeran 4 Cirebon diduga akibat dari berbagai faktor diantaranya kebiasaan konsumsi *fast food*, menonton televisi dan bermain game. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*, Menonton Televisi dan Bermain Game Sebagai Faktor Resiko Obesitas.

Jenis penelitian adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *case control*. Variabel penelitian adalah kebiasaan konsumsi *fast food* dengan pengambilan data menggunakan *Frequency Food Questionnaire (FFQ)*, kebiasaan menonton televisi dan kebiasaan bermain game dan status obesitas menggunakan kuesioner. Sampel terdiri dari kelompok kasus 13 dan kelompok kontrol 13. Analisis data menggunakan analisis univariat dan multivariat.

Hasil penelitian menunjukan: 1) Kebiasaan konsumsi *fast food* anak obesitas sebagian besar 4-6 kali/minggu, sedangkan tidak obesitas sebagian besar 1-3 kali/minggu, masing-masing sebanyak 6 responden (46,2%); 2) Kebiasaan menonton televisi sebagian besar responden durasi > 2 jam/hari yaitu 11 responden (84,6%) anak obesitas, dan 8 responden (61,5%) tidak obesitas; 3) Kebiasaan bermain game sebagian besar responden dengan durasi > 2 jam/hari yaitu 8 responden (61,5%) anak obesitas, dan 3 responden (23,1%) tidak obesitas; 4) Sering konsumsi *fast food* merupakan faktor risiko terjadinya obesitas pada anak usia sekolah di SD Negeri Klangeran 4 Cirebon; 5) Kebiasaan bermain game > 2 jam/hari merupakan faktor risiko terjadinya obesitas pada anak usia sekolah di SD Negeri Klangeran 4 Cirebon.

Kata kunci: Status obesitas, Konsumsi *Fast Food*, Menonton Televisi, Bermain game.

HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR N 1 BENGKALIS TAHUN 2017

Nuranisa¹, Albiner Siagian²

Akademi Kebidanan Salma, Siak Sri Indrapura, Indonesia
email : nurannisa2112@yahoo.co.id

Abstract: WHO states obesity has become a global epidemic. Britain is the number one country with the most cases of obesity in children, with 36% followed by Spain with a prevalence of 27%. Riskesdas 2013 data for children aged 6-12 years is very high at 18.8%. Obesity in children decreases the level of intelligence because the activity and creativity of the child decreases and tends to be lazy due to being overweight. Physical activity affects the risk of obesity in children. The purpose of this study was to determine the relationship of physical activity with obesity in elementary school students of Bengkalis N 1 city in 2017. This study uses a cross sectional design. The sample is 65 respondents. The sampling used is Simple Random Sampling. Data collection using questionnaires and stages of analysis that is univariate and bivariate analysis using the Chi Square test with SPSS 20.0 program. Results of Univariate Analysis of respondents 'characteristics consisted of students' age and gender. The majority of respondents aged 11 years are 33 respondents (50.8%) and the minority of respondents 12 years is 32 (49.2%). The majority of male respondents were 41 respondents (63.1%) and female respondents were 24 students (36.9). The majority of light respondents were 43 people (66.2%) and students with heavy physical activity were 22 people (33.8%). The results of the bivariate analysis of 65 students who had mild physical activity were not obese as many as 24 students (55.8%) and were obese as many as 19 students (95.5%) as well as from 22 students whose physical activity was not obese as many as 21 students (44, 2%) and obese as many as 1 student (4.5%). Statistical test value of p value = 0.001, meaning that there is a relationship between physical activity and obesity, the value of PR = 16.625 with 95% CI 2.047-135.008. It is suggested to the school to encourage the monitoring of nutrition of school children to monitor the growth and development of nutritional status. Through the School Health Efforts Program (UKS) that already exists. It is re

Keywords: Physical Activity, Obesity, School Children, Parents' Income, Students commended for school children to frequently do activities and exercise regularly.

Abstrak : WHO menyatakan obesitas telah menjadi epidemi global. Inggris menjadi negara nomor satu kasus obesitas terbanyak pada anak, yaitu 36 % disusul Spanyol prevalensi 27%. Data Riskesdas 2013 anak umur 6-12 tahun sangat tinggi yaitu 18,8%. Obesitas pada anak menurunkan tingkat kecerdasan karena aktivitas dan kreativitas anak menjadi menurun dan cenderung malas akibat kelebihan berat badan. Aktivitas fisik memengaruhi terjadi resiko obesitas pada anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan obesitas pada anak Sekolah Dasar N 1 Bengkalis kota tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan *desain cross sectional*. Sampel berjumlah 65 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan tahapan analisis yaitu analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan program SPSS 20,0.

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN OBESITAS PADA SISWA SD NEGERI 12 BARUGA
KOTA KENDARI TAHUN 2018****Muhammad Ardyan Hanafi¹ La Ode Muhamad Sety² Hariati Lestari³**^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹ardyanhanafi@yahoo.co.id ²setydinkes@yahoo.co.id ³Lestarihariati@yahoo.co.id**ABSTRAK**

Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal atau berlebihan yang dapat merusak kesehatan. Jumlah anak-anak Obesitas didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal atau berlebihan yang dapat merusak kesehatan. Jumlah anak-anak dan remaja mengalami kegemukan (usia 5-19 tahun) di seluruh dunia telah meningkat sepuluh kali lipat dalam empat dekade terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko asupan makanan, aktifitas fisik, pola asuh dan riwayat keluarga terhadap kejadian obesitas di SDN 12 Baruga Kendari tahun 2018. Penelitian ini menggunakan rancangan *case control study*. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 481 siswas-siswi SDN 12 Baruga Kendari pada kelas III-V. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel, yakni 40 kasus dan 40 kontrol dengan penentuan besar sampel menggunakan rumus dari Hidayat (2009), pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian : pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa yang bukan merupakan faktor risiko kejadian obesitas yakni asupan makanan diperoleh nilai OR = 1,5 dengan *Lower limit* = 0,6 dan *Upper limit* = 4,0; sedangkan yang merupakan faktor risiko obesitas yakni aktifitas fisik diperoleh nilai OR = 2,5 dengan *Lower limit* = 1,03 dan *Upper limit* = 9,2; pola asuh diperoleh nilai OR = 9,4 dengan *Lower limit* = 3,2 dan *Upper limit* = 27,7; dan riwayat keluarga diperoleh OR = 7,2 dengan *Lower limit* = 1,4 dan *Upper limit* = 35,0. Orangtua harus berperan aktif dalam pencegahan terjadinya obesitas pada anak dengan cara memberikan pola asuh yang baik dan benar, memberikan makanan yang bergizi seimbang serta menyarankan aktivitas fisik yang rutin untuk mencegah terjadinya obesitas

Kata kunci : Obesitas, asupan makanan, aktifitas fisik, pola asuh, riwayat keluarga

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun 2019

ABSTRAK

PUPUT MEI INDARWATI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN OBESITAS
PADA ANAK USIA 9-11 TAHUN DI SD MA'ARIF KECAMATAN
PONOROGO**

87 halaman + 14 tabel + 4 gambar + 11 lampiran

Latar belakang: Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), prevalensi obesitas pada anak usia 5-12 tahun mencapai 8,8%. Sedangkan prevalensi obesitas pada anak usia 9-11 tahun di Ponorogo sebanyak 107 kasus. Faktor resiko utama obesitas adalah penyakit metabolik dan degeneratif seperti penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, kanker, osteoarthritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas pada anak usia 9-11 tahun di SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo.

Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan desain studi *case control*. Populasi studi adalah siswa usia 9-11 tahun di SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo. Jumlah sampel adalah 68 siswa dengan 34 kasus dan 34 kontrol.

Hasil: Variabel yang terbukti berhubungan dengan obesitas pada anak usia 9-11 tahun di SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo adalah genetik $p=0.025$ (OR=4,64 ; 95%CI=1,32-16,23). Variabel yang tidak berhubungan adalah frekuensi *fast food* $p=0.064$ (OR=0,232 ; 95% CI =0,058-0,938) dan aktivitas fisik $p=0.707$ (OR=1,78 ; 95% CI=0,39-8,13)

Kesimpulan dan saran: Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, variabel yang berhubungan dengan obesitas pada anak usia 9-11 tahun di SD Ma'arif Kecamatan Ponorogo adalah genetik, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah frekuensi *fast food* dan aktivitas fisik. Peningkatan informasi tentang pencegahan terhadap faktor yang berhubungan dan resiko obesitas serta peran tenaga kesehatan serta dukungan keluarga sangat perlu dilakukan.

Kata Kunci : Genetik, *Fast Food*, Aktivitas Fisik, Obesitas, Anak
Kepustakaan : 1997-2017

HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK, POLA MAKAN, DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Ni Made Ayu Widyantari¹, I Kadek Nuryanto², Komang Ayu Purnama Dewi³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali e-mail: ayuwidyantari69@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan: untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik, pola makan dan pendapatan keluarga dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar.

Metode: penelitian ini menggunakan desain *case-control* dimana sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang jumlahnya 40 sampel. Tehknik analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: diperoleh hasil 60% anak obesitas berjenis kelamin perempuan dan 40% berumur 9 tahun, 66,7% anak yang punya penghasilan keluarga tinggi, 68,4% anak tidak obesitas punya penghasilan keluarga rendah, 90% anak obesitas memiliki aktivitas kurang, 90% anak tidak obesitas memiliki aktivitas baik, 83,3% anak obesitas memiliki pola makan berlebih, 100% anak tidak obesitas memiliki pola makan tidak berlebih. Hasil uji statistic *Chi Square* didapatkan hasil pendapatan keluarga, aktivitas fisik, dan pola makan secara berturut-turut adalah $p=0.027$, $p=0,000$, $p=0,000$ dimana nilai *P value* $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga, aktivitas fisik, dan pola makan dengan kejadian obesitas.

Diskusi: ada hubungan antara pendapatan keluarga, aktivitas fisik, dan pola makan dengan kejadian obesitas. Anak yang punya penghasilan keluarga tinggi berisiko 4,333 kali lebih besar terkena obesitas dan anak dengan aktivitas fisik baik berisiko 0,012 lebih rendah terkena obesitas.

ABSTRACT

Aim: To identify the correlation among physical activity, diet, family income and obesity in elementary students.

Method: This study employed case control design. There were 40 respondents used as the sample which were recruited by using purposive sampling technique. The data were analyzed by using chi square test.

Result: The findings showed that 60% of the children were female, 40% were aged 9 years old, 66.7% had high family income, 68.4% were not obese and had low family income, 90% of the obese had lack of physical activity, 90% of those who were not obese had good physical activity, 83.3% of the obese had high diet, 100% of those who were not obese had low diet. The result of Chi Square statistic test showed that the *p value* was < 0.05 , thus it meant that there was a correlation among family income ($p = 0.027$), physical activity ($p = 0.000$), diet ($p = 0.000$) and obesity.

Discussion: There is a correlation among physical activity, diet, family income and obesity. The children who have high family income is 4.333 times has a higher risk of obesity and the children who have good physical activity is 0.012 times has a lower risk of obesity.

Keywords: Obesity, Children, Family Income, Physical Activity, Diet

RESEARCH STUDY

Open Access

Hubungan antara Aktivitas Fisik dan Aktivitas Sedentari dengan Status Gizi Lebih pada Anak Sekolah Dasar

Relationship between Physical Activity, Sedentary Activity and Overnutrition Status among Elementary School Student

Erlina Nurlaili Rahma*, Bambang Wirjatmadi

ABSTRAK

Latar Belakang: Status Gizi Lebih disebabkan oleh multifaktor yaitu faktor perilaku seperti kebiasaan makan, aktivitas fisik, aktivitas sedentari, dan faktor genetik.

Tujuan: Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik serta aktivitas sedentari dengan status gizi lebih pada anak usia sekolah dasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *case control*, dengan sampel 22 anak kelompok status gizi lebih dan 22 anak kelompok status gizi normal. *Simple random sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan bantuan kuesioner PAQ-C (*Physical Activity Questionnaire-Children*) untuk mencatat aktivitas fisik, dan kuesioner ASAQ (*Adolescent Sedentary Activity Questionnaire*) untuk mencatat aktivitas sedentari. Data dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square* untuk aktivitas fisik dan *Spearman* untuk aktivitas sedentari.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan status gizi lebih ($p=0,016$) didapatkan nilai $OR=0,218$ dengan $CI\ 95\% (0,061 - 0,775)$ dapat diartikan bahwa siswa yang melakukan aktivitas fisik dengan kategori baik beresiko 0,218 kali lebih kecil mengalami status gizi lebih. Sedangkan, untuk aktivitas sedentari ($p=0,026$) dengan nilai $OR=4,5$ dan $CI\ 95\% (1,145 - 17,679)$ artinya siswa yang melakukan aktivitas sedentari > 5 jam maka memiliki kecenderungan 4,5 kali lebih besar untuk mengalami status gizi lebih dibandingkan dengan siswa yang melakukan aktivitas sedentari < 2 jam.

Kesimpulan: Rendahnya aktivitas fisik dan tingginya aktivitas sedentari pada anak sekolah dasar berhubungan dengan masalah status gizi lebih. Siswa dengan status gizi lebih sebaiknya melakukan aktivitas fisik lebih banyak lagi, dan mengurangi kegiatan yang kurang gerak.

Kata kunci: Aktivitas fisik, aktivitas sedentari, status gizi lebih

ABSTRACT

Background: Overnutrition status can be influenced by multifactor such as behaviors are eating habits, physical activity, sedentary activity, and genetic.

Objectives: Analyze the relationship between of physical activity and sedentary activity with overnutrition status of elementary students.

Methods: The study using a case control design, with respondents were 22 students in overnutrition status group and 22 students in normalnutrition status group. Simple random sampling was used this study. Data were collected through direct interview using Physical Activity Questionnaire-Children (PAQ-C) to record respondent's physical activity, and Adolescent Sedentary Activity Questionnaire (ASAQ) to record respondent's sedentary activity. Analysis data using Chi-Square test for physical activity and Spearman test for physical activity.

Results: The result showed that there was a relationship between physical activity with overnutrition status ($p=0.016$) and an $OR=0.218$ with $CI\ 95\% (0.061 - 0.775)$ which mean that student who did physical activity with good category at risk 0.218 times less to be overnutrition status. As for sedentary activity ($p=0.026$) with $OR=5.5$ and $CI\ 95\% (1.145-17.679)$, which mean students who did sedentary activity more than 5 hour at risk 4.5 times greater than to be overnutrition status compared with students who did physical activity less than 2 hour.

Conclusion: The low of physical activity and high of sedentary activity in elementary students were related with overnutrition status. Student with overnutrition status must be increase physical activity and reduced sedentary activity.

Keywords: physical activity, sedentary activity, overnutrition status



©2020. Rahma dan Wirjatmadi. Open access under CC BY – SA license.

Received: 11-07-2019, Accepted: 23-01.2020, Published online: 01-03-2020.

doi: 10.20473/amnt. v4i1.2020. 79-84 . Joinly Published by IAGIKMI & Universitas Airlangga



Konsumsi Fast Food, Soft Drink, Aktivitas Fisik, dan Kejadian Overweight Siswa Sekolah Dasar di Jakarta

Vina Rizky Putri¹, Dudung Angkasa^{1*}, Rachmanida Nuzrina¹

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

*Alamat korespondensi: dudung.angkasa@esaunggul.ac.id

Diterima: 12 April 2017

Direview: 10 Juni 2017

Dimuat: Juni 2017

Abstrak

Prevalensi *overweight* pada anak umur 5-12 tahun di provinsi Jakarta tertinggi (30,1%, nasional 10,8%) Tujuan penelitian ialah 1) menganalisis hubungan konsumsi *fast food*, *soft drink*, dan aktivitas fisik (AF) dengan kejadian *overweight* 2) mengetahui perbedaan asupan, lingkaran pinggang (LP) dan total lemak tubuh (TLB) pada anak sekolah dasar. Studi potong lintang dilakukan dengan jumlah responden yang terdiri dari masing-masing 57 anak *overweight* dan berat normal di sekolah dasar negeri di Jakarta. Konsumsi *fast food*, *soft drink* diukur dengan FFQ, asupan energi dan zat gizi makro dengan *recall* tiga hari tak berturut, AF dengan kuesioner aktivitas fisik anak, LP dengan pita standar dan TLB dengan *bodyfat analyzer*. *Odd risk/OR* (95%CI) dan uji beda sebagai uji statistik, signifikan jika ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan anak dengan AF ringan, konsumsi gorengan ($\geq 3x/minggu$), dan minuman bergula ($\geq 3x/minggu$) berisiko 2,5 (95% CI 1,19-5,39), 6,8 (CI 2,82-16,52), dan 10,7 (CI 4,46-25,72) kali mengalami *overweight*, secara berturut, dibanding anak dengan AF sedang, konsumsi gorengan dan minuman gula tinggi (masing-masing $< 3x/minggu$). Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok *overweight* dibanding berat normal berdasarkan asupan energi dan zat gizi makro, LP dan TLB. Perlu ditekankan pola makan dan pola hidup sehat untuk menghindari dampak negatif *overweight* di masa depan.

Kata kunci: *fast food*, IMT, lemak tubuh, lingkaran pinggang, *soft drink*

Abstract

The prevalence of overweight children aged 5-12 years in Jakarta province is the highest (30.1%, national is 10.8%). This study aims (1.) to analyze the relationship among fast food, soft drink, and physical activity (PA) with overweight status and (2.) to know the difference of intake, waist circumference (WC), and total body fat (TBF) in primary school children. This cross sectional study was conducted with a number of respondents consisting of 57 overweight and 57 normal weight children in public primary schools in Jakarta. The consumption of fast food and soft drink was measured using food frequency questionnaire, energy and macro nutrient intake by using three non-consecutive day recall method, PA by using physical activity questionnaire, WC by using standard tape, and TBF by using bodyfat analyzer. *Odd risk/OR* (95% CI) and different test were used as statistical test with $p < 0.05$. The results showed that children with low PA, $\geq 3x/week$ fritter consumption, and $\geq 3x/week$ sugary drinks were at risk 2.5 times (95% CI 1.19-5.39), 6.8 times (CI 2.82 -16.52), and 10.7 times (CI 4.46-25.72) to overweight, respectively, compared with children with moderate PA, $< 3x/week$ fritter consumption, and $< 3x/week$ high sugar drink. There were